

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter merupakan salah satu media dalam menyampaikan sebuah realita terjadi dengan apa adanya. Dalam pembuatan sebuah dokumenter sutradara harus lebih peka terhadap realita sekitar. Melakukan pendekatan terhadap subjek/objek sangatlah dibutuhkan kesabaran dan tidak bisa instan. Persiapan produksi pembuatan film dokumenter harus dilakukan sematang mungkin. Setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi sistematis, demikian juga dengan produksi film dokumenter “Ruth” ketika melewati tahapan mulai dari riset hingga terwujudnya karya dokumenter ini.

Penyampaian alur cerita secara tematis dengan mengumpulkan potongan cerita dan kejadian sehingga membentuk sebuah kesatuan dan disampaikan menggunakan *statement* langsung dari narasumber sebagai narasi. Menjadi sutradara bukanlah hal mudah, diharapkan penonton dapat memahami isi pesan dan informasinya. Sutradara dokumenter juga harus selalu fokus dengan tujuan karya dibuat, sehingga film memiliki informasi jelas agar penonton tidak merasa bingung dalam menerima pesan.

Bentuk potret dipilih karena dokumenter ini membahas kisah hidup seseorang secara mendalam. Genre potret digunakan dalam film “Ruth”, karena film membahas tentang pengalaman hidup “Ruth” secara mendalam. Melalui aspek *human interest* mulai dari kegiatan sehari-hari Ruth di rumah hingga di tempat Ruth berbagi dengan masyarakat diharapkan dapat menarik simpati penonton terhadap potret dari Ruth.

B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter tidak terlepas dari hasil riset matang dan mendalam. Riset mendalam menjadi bagian sangat penting untuk mewujudkan sebuah karya dokumenter sesuai dengan tujuan dan manfaat film. Karena

dokumenter adalah laporan realitas apa adanya namun tetap dapat memberikan perubahan dan manfaat bagi penonton.

Film dokumenter merupakan format program non-fiksi dan diyakini efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sehingga penayangan sebuah film diharapkan dapat mempertimbangkan isi maupun kemasan film agar penonton mendapat tayangan bermanfaat sekaligus menghibur.

Dokumenter “Ruth” diharapkan dapat menjadi referensi karya bagi masyarakat khususnya mahasiswa jurusan Film dan Televisi untuk menciptakan sebuah program lebih kritis dan bermanfaat lagi sehingga ilmu dan tempaan selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diterapkan kepada masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

A. DAFTAR PUSTAKA

- Ayawila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV-IKJ Press.
- Bernard, Sheila Curran. 2007. *Documentary Storytelling - Second Edition*. Burlington: Focal Press.
- Fachruddin, Andi. 2012, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka.
- Raymond, William. 2009. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book.
- Suwasono, Arif. 2014 *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Trimarsanto, Tonny. 2011. *Catatan Proses Membuat Film Dokumenter*. Klaten : Rumah Dokumenter.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter. Gampang-gampang susah*. Jakarta : In-Docs, 2010

B. DAFTAR SUMBER ONLINE

- <http://www.kompasiana.com//>
- <https://rbibjogja.wordpress.com/rbibprofile>)

C. DAFTAR NARASUMBER

- | | |
|----------------|------------------------|
| 1. Narasumber | : Zuhrida Siregar |
| Status | : Narasumber Utama |
| Umur | : 54 Tahun |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| Tempat Tinggal | : Tungkak, Taman Siswa |

2. Narasumber : Asep
 Status : Narasumber Pendukung
 Umur : 50 Tahun
 Pekerjaan : Kepala Keluarga
 Tempat Tinggal : Tungkak, Taman Siswa

3. Narasumber : Ridwan Burhanudin
 Status : Narasumber Pendukung
 Umur : 58 Tahun
 Pekerjaan : Pemulung
 Tempat Tinggal : Gedong Kuning

4. Narasumber : Rhema
 Status : Narasumber Pendukung
 Umur : 14 Tahun
 Pekerjaan : Siswi SMP
 Tempat Tinggal : Tungkak, Taman Siswa